



PENERAPAN STRATEGI ACTIVE OBSERVATION AND FEEDBACK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIST DI MTs MAMBAUL ULUM TEJOSARI

DEDI WAHYUDI¹, ELA SAFITRI², ANJANI SETIA AYU WARDANI³

1podoluhur91@gmail.com

^{1,3} Institut Agama Islam Negeri Metro

² MTs Mambaul Ulum Kota Metro

Abstract: Implementation of Active Observation and Feedback Strategy in Learning Al-Qur'an and Hadith at MTs Mambaul Ulum Tejosari, Metro Timur.

The application of the active observation and feedback strategy in learning the Qur'an and Hadith has a specific purpose, namely to increase the activeness of students in capturing subject matter with a feedback strategy, for that educators are required to be more creative in developing these strategies. . With certain efforts that have been carefully prepared by educators. The active observation and feedback learning strategy is a learning in which the activities imply all students during the learning process, namely by explaining the material that the teacher has explained to students and then students learn, so that other students Those who have not been allocated to explain this can observe and can also explain the subject matter, so that students directly share feedback on the role players, this feedback or feedback directly Observe comments directly to the player function, because feedback is in the input module which can help role player. In the implementation of learning, of course, there are certain goals that must be achieved, in achieving these goals, certain strategies and methods are needed. Strategy is an idea that has a specific purpose in the formation of an activity, such as a learning strategy. With what was explained earlier, it can be concluded that the active observation and feedback learning strategy is a learning strategy that can be used to achieve the desired goals, especially in the subject matter of the Qur'an Hadith.

Keyword: Feedback, Al-Qur'an Hadith, And Learning Objectives Active Observation And Feedback

Abstract: Penerapan Strategi Active Observation and Feedback dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTs Mambaul Ulum Tejosari, Metro Timur.

Penerapan strategi *active observation and feedback* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist itu memiliki tujuan tertentu, yakni untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menangkap materi mata pelajaran dengan strategi umpan balik atau feedback, untuk itu pendidik di tuntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan strategi tersebut. Dengan usaha-usaha tertentu yang sudah dipersiapkan oleh pendidik secara matang. strategi pembelajaran *active observation and feedback* ialah suatu pembelajaran yang disitu kegiatannya mengimplikasikan seluruh peserta didik pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, yakni dengan cara si peserta didik ini menjelaskan materi yang sudah guru jelaskan kepada peserta didik lalu peserta didik pelajari, dengan begitu peserta didik yang lain yang belum terjajah menjelaskan ini bisa mengamati dan juga bisa menjelaskan materi pelajaran tersebut, sehingga peserta didik langsung membagikan feedback terhadap pemain peran, feedback atau umpan balik ini yang secara langsung Amati komentar langsung ke fungsi pemain, karena umpan balik ada dalam modul input yang dapat membantu pemain peran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang harus di capai, dalam mencapai tujuan itu perlunya strategi dan metode tertentu. Strategi Adalah gagasan yang memiliki tujuan tertentu dalam pembentukan sebuah aktivitas, seperti strategi pembelajaran. Dengan apa yang dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan

bahwa strategi pembelajaran *active observation and feedback* adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya pada materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kata Kunci: *Umpan Balik, Al-Qur'an Hadist, dan Tujuan pembelajaran active observation and feedback*

To cite this article:

Wahyudi, D., Safitri, E., & Wardani, A. S. A. (2022). Penerapan Strategi Active Observation and Feedback dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MTs Mambaul Ulum Tejosari Metro Timur. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 92-101. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i1.5522>

A. PENDAHULUAN

Ketika manusia dilahirkan ia tidak membawa apapun. Meskipun demikian ia dituntut untuk dapat menyesuaikan dirinya dengan kehidupan setelah ia lahir, oleh sebab itu manusia memerlukan proses adaptasi terhadap lingkungannya. Seiring berjalannya waktu, fisik, jiwa, dan mentalnya terus berkembang dan melahirkan tuntutan yang semakin banyak. Allah dalam firman-Nya pada beberapa surah dalam Al-Quran telah menegaskan keharusan manusia untuk belajar, sebab suatu ketidakmungkinan manusia lahir langsung menjadi seorang yang pandai. Sementara di sisi lain manusia juga mengemban tugas sebagai Khalifah Allah yang mengemban tugas sebagai mandataris-Nya.

Berawal dari kenafian manusia dalam menghadapi persoalan yang terjadi dan rasa ingin tahunya yang mendorongnya untuk menempuh jalan pendidikan. Pendidikan keluarga menjadi landasan pertama bagi seorang anak untuk mengenal dunia pendidikan selanjutnya. Selain pendidikan keluarga, manusia selanjutnya menempuh berbagai macam pendidikan seperti pendidikan dari lingkungan masyarakat sebagai pendidikan non formal serta pendidikan dari sekolah sebagai pendidikan formal. Pentingnya pendidikan bagi manusia dijelaskan dalam beberapa surah dalam Al-Qur'an seperti Q.S Al-'Alaq ayat 1-5, Q.S Ali Imran ayat 137-138 dan ayat 190-191, Q.S At-Taubah ayat 12, dan beberapa ayat lainnya (Aji, 2020, p. 56).

Pendidikan merupakan proses untuk menganugerahkan, membentuk, serta mengatur seluruh manusia agar dapat mencapai cita-citanya (H, 2012). Pendidikan pada hakikatnya menciptakan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan juga menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang mulia, rasa toleran, tenggang rasa, dan berbagai akhlak baik lainnya yang mencerminkan bahwa ia seorang manusia yang beradab.

Islam mengatur segala hal dalam hidup manusia, termasuk di dalamnya masalah pendidikan. Pendidikan dalam Islam dikenal dengan beberapa istilah seperti *ta'lim*, *tadris*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Seringkali kita menemukan istilah-istilah ini dalam beberapa literatur klasik, bahkan tidak jarang digunakan sebagai istilah dalam Lembaga pendidikan Islam. sesungguhnya ketiganya memiliki makna yang berbeda. *Ta'lim* dan *tadris* lebih mengarah kepada adanya transfer pengetahuan dalam kebaikan. *Ta'lim* ditujukan pada adanya berbagai instruksi yang ada dalam hubungan guru-murid. *Tadris* difungsikan untuk penyampaian hal-hal yang sifatnya berbau agama. Sedangkan *Ta'dib* digunakan untuk menyampaikan kepada manusia untuk selalu berbuat kebaikan, disiplin moral, adab, dan dalam pembelajaran dikaitkan erat dengan pendidikan dasar. Kemudian *tarbiyah* yang dimaknai sebagai pendidikan yang diberikan kepada remaja menjadi dewasa (Nadeem A. Memon & Zaman, 2019, pp. 113-114).

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai proses untuk menanamkan materi-materi pendidikan oleh pendidik yang dilakukan secara kontinyu kepada peserta didiknya dengan

tujuan akhirnya adalah membentuk *akhlaqul karimah* (Mohk. Iman Firmansyah, 2019, p. 83). Pendidikan Agama Islam juga didefinisikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengetahui, mengenal, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dan dapat mengamalkan ajaran dalam Islam dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah (Sulaiman, 2017, p. 27).

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia yang beradab. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang pendidik dalam hal transfer pengetahuan dan transfer nilai. Ini mengapa Islam sangat mengangkat derajat seorang pendidik berbeda dengan orang Islam yang tidak memiliki pendidikan, karena Islam sangat menyukai umat-umat yang mencari ilmu. Sudah tertera di dalam hadist nabi yang mewajibkan seseorang untuk memiliki ilmu. Dan banyak sekali keutamaan atau fadilah dari orang yang menuntut ilmu salah satunya, dimudahkan segala urusan oleh Allah SWT, maka hendaklah seseorang Islam memiliki ilmu.

Menjadi pendidik merupakan salah satu upaya dari salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam dimata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist untuk memiliki berbagai macam kreativitas untuk menerapkan disiplin ilmu, menerapkan nilai-nilai Islami, dan juga menerapkan efektifitas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang baik dan benar, agar semua itu tumbuh dengan didasari rasa cinta terhadap kitab suci Allah Swt yakni Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Muhammad SAW. Materi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist ini merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini di pakai untuk media penyiaran pengetahuan, murid akan lebih dibimbing agar lebih terarah dan mudah dalam memahami materi pelajaran Al-Qur'an Hadist. Atas dasar hal tersebut maka peserta didik lebih dituntut untuk bisa memahami, menghayati, meyakini kebenaran-kebenaran ajaran Agama Islam itu sendiri melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Untuk mencapai proses dalam tujuan pendidikan itu terdapat beberapa hal yang harus benar-benar diperhatikan seperti adanya metode, desain dan yang tidak kalah penting adalah strategi. Dalam tiga hal itu mempunyai satu kesatuan yang sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya, bisa dikatakan tidak bisa dipisahkan. Salah satu kunci penting dari suksesnya suatu pembelajaran adalah adanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi adalah gagasan yang memiliki tujuan tertentu dalam pembentukan sebuah aktivitas, seperti strategi pembelajaran (Zamana & Rahmah, 2018, p. 222). Pada dasarnya desain ini menyimpan sebuah arti dari perencanaan yakni sebuah proses yang dikerjakan oleh pendidik atau guru dalam membentuk, membantu, mengarahkan dan membimbing murid untuk mempunyai sebuah pengalaman penting yakni pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran ini berjalan dengan lancar dengan prosedur penyusunan materi pelajaran yang baik dan benar, sehingga penggunaan pendekatan pembelajaran maupun penggunaan metode pembelajaran dan juga penggunaan alokasi waktu ini bisa dilaksanakan dengan waktu yang tertentu dan ditentukan. Dengan begitu pendidik atau guru lebih dituntut untuk paham dan dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam mengajar sehingga pembelajaran tersebut akan lebih efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan atau sering dikenal PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

Pembelajaran Al-qur'an Hadist pada saat ini sungguh sangat penting, khususnya di lembaga-lembaga yang berbau Islami seperti Madrasah, dari MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aliyah) hingga TPQ, TPA, dan tidak lupa Pondok Pesantren. pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik untuk menjadi arah yang lebih baik, karena pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist ini merupakan pelajaran yang penting untuk peserta didik (Fitriyani & Saifullah, 2020, p. 356). Tulisan ini akan berusaha memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai implementasi dari strategi *Active Observation and Feedback* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MTs Mambaul Ulum, Metro.

B. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADIST DI MTS MAMBAUL ULUM

Lembaga pendidikan merupakan sebuah kumpulan manusia atau suatu organisasi yang memiliki tanggung jawab atas visi dan misi kependidikan untuk mencerdaskan peserta didik tersebut. Lalu ada pula yang berpresepsi bahwa lembaga pendidikan merupakan suatu tempat peserta didik untuk berproses dalam tujuan merubah sikap dan perindividu untuk mengarah yang lebih baik lagi dengan menempuh sebuah interaksi pada lingkungan di sekelilingnya.

Berlandaskan dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas bisa kita pahami yakni sebuah pendidikan lembaga Islam merupakan sebuah oraganisasi atau wadah peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam, yang memiliki arah yang lebih jelas dan adanya tanggung jawab atas terlaksananya kependidikan Agama Islam tersebut. Maka dari itu, lembaga tersebut seharusnya mampu untuk menciptakan suasana yang lebih hidup untuk bisa terlaksananya pembelajaran yang baik dan benar. Dilihat dari tugas-tugas yang dialokasikan terhadapnya, sebagaimana madrasah atau sekolah yang terlaksana pendidikan agama Islam tersebut (Umar, 2015, p. 149).

Lembaga pendidikan pada saat ini benar-benar sangat absolut keberadaannya untuk terjalannya kelancarannya sebuah pembelajaran. Apalagi lembaga pendidikan itu di Indonesia, dan ditambah lagi dikaitkan dengan tema Islam. Pasti lembaga pendidikan tersebut lebih berpotensi mengarah yang lebih baik dan karena pendidikan dalam Islam merupakan sebuah wadah dimana pendidikan merupakan ruang lingkup untuk mengsukseskannya cita-cita seluruh umat Islam (Bafadhol, 2017, p. 66). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini merupakan elemen dari sebuah mata pelajaran pendidikan Agama Islam diberikan untuk menangkap pelajaran dan juga mempraktikkan Al-Qur'an untuk dapat membaca dengan baik dan benar, sehingga siapa saja yang mempelajari Al-Qur'an Hadist insyaAllah bisa menyimpulkan dari kandungan surah, bisa menerjemahkan, menyalin maupun menghafal ayat-ayat yang sudah dipilih lalu bisa memahami dan mengamalkan hidist nabi yang sudah dipilih tersebut sebagaimana hal tersebut merupakan bagian dari pengembangan dan juga pendalaman dari sebuah kajian dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Mengkaji atau mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini mempunyai tujuan yakni supaya peserta didik ini lebih senang dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga mereka lebih giat lagi untuk membaca, mempelajarinya, meyakini keakuratannya Al-Qur'an dan Hadist memahaminya lalu mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-qur'an dan Hadist tersebut karena Al-Qur'an dan Hadist ini sebagai huda atau petunjuk bagi umat Islam dari seluruh sudut kehidupan. Dengan begitu pengkajian Al-Qur'an dan Hadist mempunyai peranan yang sangat istimewa daripada yang lain dalam hal mengkaji Al-Qur'an dan Hadist.

Al-Qur'an Hadist merupakan pembelajaran yang sebagian dari upaya kita untuk membelajarkan siswa bahwa pentingnya untuk memahami, dan terampil dalam mengamati mengamalkan, melaksanakan isi dalam kandungan-kandungan ayat Al-Qur'an wal Hadist tersebut dengan jalan education atau pendidikan. Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an wal Hadist di Mts Mambaul Ulum yakni supaya santri mampu atau bisa menulis, menghafal, membaca, mengartikan memahami lalu terampil dalam menerapkan apa yang sudah di pelajari didalam kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadist sehingga seseorang akan lebih beriman dan lebih bertaqwa kepada Allah Subhanallah Wata'ala. Inti dari sebuah ketaqwaan itu adalah seseorang bisa mempunyai Akhlaqul karimah didalam lingkungan bermasyarakat, berkeluarga, dan bernegara (Rasikh, 2019).

C. KAJIAN KONSEPTUAL STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE OBSERVATION AND FEEDBACK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN AL-HADITS

Kajian konseptual strategi pembelajaran *active observation and feedback* dalam pembelajaran *Al-Quran Hadist* ini sudah terkonsep Berdasarkan hasil kajian yang terkonsep, melalui pengamatan dari arah umum, dari pengalaman seseorang yang telah ada yang telah dijelaskan bahwa kewajiban seorang pendidik yang memiliki pengembangan profesional secara lebih berpengalaman yang tidak bisa ditawar-tawarkan kembali, ini memiliki kedudukan yang wajib bagi guru untuk memiliki hal-hal tersebut. Barang siapa yang bisa mempertahankan sebagai posisinya pendidik maka pendidik tersebut memiliki profesionalisme, pendidik tidak bisa langsung menjalankan perannya tanpa ada sikap pembangunan yang profesionalisme, pendidik memiliki potensi besar bagi kemajuan bangsa dan Negara. Ada empat alasan yang sangat kuat bahwa seorang pendidik merupakan pengembang profesionalisme adalah pertama, guru merupakan Pengembangan IPTEK yang sangat pesat, kedua sudah tercatat didalam undang-undang tentang pendidik, ketiga sejatinya guru adalah sebuah profesi atau pekerjaan dan yang terakhir adalah filosofi belajar seumur hidup. (I. G. A. K. Wardani, 2013, p. 42)

Sudah dikonsepkan bahwa pembelajaran strategi *active observation and feedback* ini agar menjadi terarah, dengan cara guru memberi umpan balik terhadap siswanya agar siswa lebih aktif dalam menanggapi sebuah pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan guru secara langsung, dengan begitu siswa akan memiliki tanggung jawab atas apa yang sudah ia pelajari dari materi *Al-Qur'an dan Hadist* pada saat itu juga. Dan siswa cenderung tidak bosan akan pembelajaran yang sudah terkonsep seperti itu.

Apabila suatu pembelajaran sudah terkonsep maka pembelajaran tersebut bisa menjadi sukses untuk kedepannya, dan apabila waktu pembelajaran terjadi kesalahan maka itu akan segera diperbaiki (Rasikh, 2019). pembelajaran terkonsep ini sudah disusun secara matang matang. Jadi untuk adanya kekeliruan itu sangat minim (I. G. A. K. Wardani, 2013, p. 38). (Wardani, 2012, p. 38)

Dengan apa yang dijelaskan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya di mata pelajaran *Al-Qur'an dan Al-Hadits*.

D. STRATEGI PEMBELAJARAN STRATEGI ACTIVE OBSERVATION AND FEEDBACK

Pembelajaran yang mempunyai strategi agar peserta didik mendapat pelajaran tanggung jawab atas pembelajaran yang sedang peserta didik lakukan, kemudian pembelajaran yang melibatkan peserta didik, yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran *active observation and feedback*, Dalam bentuk transmisi dari apa yang telah peserta didik pahami pada saat pembelajaran yakni pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan segera mendapat umpan balik dari teman dan gurunya tersebut (Silberman, 2009).

Pengertian dari strategi pembelajaran *active observation and feedback* ialah suatu pembelajaran yang kegiatannya mengimplikasikan seluruh peserta didik pada saat proses pembelajaran itu berlangsung, yakni dengan cara si peserta didik ini menjelaskan materi yang sudah guru jelaskan kepada peserta didik lalu peserta didik pelajari, dengan begitu peserta didik yang lain yang belum terjatah menjelaskan maka bisa mengamati dan juga bisa menjelaskan kembali materi pelajaran tersebut, sehingga peserta didik langsung membagikan *feedback* terhadap pemain peran, *feedback* atau umpan balik ini yang secara langsung amati komentar langsung kefungsi pemain peran, karena umpan balik ada dalam modul *input* yang dapat membantu pemain peran. Sebagai halnya yang sudah di jelaskan diatas yakni strategi pembelajaran *active observation and feedback* juga disebut sebagai metode yang memanfaatkan peneliti dalam sebuah kegiatan untuk pemain peran dan juga bagian kemahiran ialah menanti pelaksanaan suatu kegiatan itu sampai selesai sebelum

melaksanakan cara memperoleh feedback. Namun, program kegiatan ini mengalokasikan umpan balik secara langsung kepada para pemeran. Proses ini juga memungkinkan mereka untuk menjadi diri mereka sendiri dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Sebagai halnya yang sudah dijelaskan diatas yakni strategi pembelajaran *active observation and feedback* ialah metode yang biasa sekali memanfaatkan peneliti dalam sebuah kegiatan untuk pemain peran dan juga bagian kemahiran ialah menanti pelaksanaan suatu kegiatan itu sampai selesai sebelum melaksanakan cara memperoleh feedback. Namun, program kegiatan ini mengalokasikan umpan balik secara langsung kepada para pemeran. Proses ini juga memungkinkan mereka untuk menjadi diri mereka sendiri dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Kata aktivitas di dalam KBBI mempunyai arti kegiatan, atau suatu pekerjaan yang dilaksanakan oleh seseorang, kegiatan pembelajaran juga bisa dipandang pada aktivitas peserta didik untuk melakukan pembelajaran (Hisyam, 2018). Peserta didik yang aktif merupakan ia yang mempunyai kreatifitas atas kemampuan yang peserta didik miliki. Dilihat dari caranya berfikir yang pada saat pembelajaran dimulai munculah banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam hatinya untuk ditanyakan kepada pendidik (guru atau orang tua). Presseien dalam Rochminah ia berpendapat bahwa berfikir merupakan sebuah kegiatan olah mental didalam usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Fakhriyah, 2014, p. 95). santrock berpendapat bahwa berpikir merupakan mengelola sebuah informasi didalam memori otak. Sesungguhnya manusia berpikir ini merupakan kegiatan yang akan membangun otak supaya berfikir dengan terkonsep, lalu berpikir dengan kritis dan bernalar, orang yang mempunyai keaktifan ia juga bisa membuat keputusan yang baik, mampu berpikir secara kreatif dan juga bisa memecahkan sebuah masalah. Karena peserta didik pada hakikatnya di tuntut untuk berfikir secara kritis maka peserta didik ini harus mampu untuk memecahkan sebuah masalah, mampu untuk berpikir dengan trampil, lalu mampu untuk bisa menghadapi segala persoalan yang dihadapnya pada saat itu juga. (Diantoro, M, 2018, pp. 155-158)

Prosedur ataupun langkah-langkah pada strategi pembelajaran *active observation and feedback* dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah mengembangkan latihan *game* yang mana peserta didik mempraktikkan keterampilan mereka ketika siswa lain sedang mengamatinnya, yang kedua membagikan terhadap yang meniliti dengan menggunakan tanda cheklis yang konkret perbuatan yang mengarah positif atau negative yang akan diamati oleh pengamat atau peneliti, ketiga guru mencoba menjelaskan sebuah tujuan yang untuk memberikan umpan balik secara langsung terhadap pemeran yang bersangkutan pada penampilan, lalu yang keempat obrolkan dengan pemeran dengan menggunakan sebuah latihan ketrampilan peserta didik, lalu amati apakah umpan balik tersebut langsung membantunya atau malah menghalanginya.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran *active observation and feedback*, untuk kelebihanannya sendiri yakni membiasakan peserta didik mempunyai sifat toleran yakni dapat menerima pendapat orang lain meskipun tidak sependapat dengannya, yang kedua pastikan peserta didik biasa mendengarkan materi pelajaran dari siswa lainnya ini dilakukan agar peserta didik ini lebih aktif dalam pembelajaran tersebut, yang ketiga biasakan peserta didik untuk menanggapi atau memberikan umpan balik dari apa yang sudah di amati oleh mereka.

Kekurangan dari sebuah strategi *active observation and feedback* yakni; *pertama* akan lebih sering dikuasai oleh peserta didik yang aktif dan suka berbicara saat memberikan feedback. *Kedua* apabila pendidik tidak mengawasi peserta didik maka akan terjadi kegaduhan pada proses pembelajaran tersebut.

E. PROSEDUR PELAKSANAAN STRATEGI PEMBELAJARAN STRATEGI *ACTIVE OBSERVATION AND FEEDBACK* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADIST MTS MAMBAUL ULUM

Prosedur pelaksanaan strategi pembelajaran strategi *active observation and feedback* ini memiliki beberapa tahap yakni:

Pertama, Perencanaan, pendidik sudah melakukan sebelum pembelajaran dimulai, dan persiapan itu sudah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya, kegiatan pembelajaran sudah tertulis dan tergambar sangat jelas di RPP yang sudah di siapkan oleh guru. Dengan begitu pada pertemuan selanjutnya guru ini tidak perlu untuk membuat lagi RPP ataupun silabus, karena guru hanya melanjutkan dan mengoptimalkan belajar mengajar ini dengan baik agar tujuan yang telah tertuju menjadi terarah dan lebih maksimal lagi untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik,

Kedua, Untuk kegiatan yang kedua ini, pendidik akan lebih merincikan penjelasan materi pelajaran Al-Qur'an Hadist. Ini bertujuan untuk mengutamakan peserta didik agar lebih memiliki pemahaman dasar untuk mempelajari materi yang ia pelajari, dan juga peserta didik akan lebih memiliki belajar yang bersemangat dalam aktivitas belajar pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Ketiga, merata pendidik atau guru ini pada pertemuan pertama dan kedua ini masih dikatakan cukup sempurna akan tetapi belum sepenuhnya, ini memiliki pengertian bahwa guru semestinya butuh revisi atau perbaikan pada proses belajar mengajar supaya siswa akan lebih semangat dan meningkat dalam belajar. Lalu peserta didik akan lebih difokuskan lagi terhadap tahap-tahap pembelajaran, dengan begitu pendidik ini akan lebih memaksimalkan pembelajaran tersebut agar proses belajar mengajar akan ditingkatkan kembali.

Keempat, lalu untuk aktivitas belajar peserta didik dengan secara klasikal ia masuk pada tingkatan rendah, dan ada kesempatan dalam perbaikan pembelajaran siswa agar aktifitas belajar siswa lebih meningkat lagi, selanjutnya guru lebih memfokuskan kembali materi pelajaran tersebut dan akan mengurangi main-main pada saat pelaksanaan pembelajaran, dengan begitu peserta didik ini lebih terfokus terhadap pelajarannya, dan itu akan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan belajar siswa (Aprilia & R, 2020a).

F. PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE OBSERVATION AND FEEDBACK* DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DAN AL HADITS

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *active observation and feedback* ini memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam menumbuhkan percaya dirinya untuk maju kedepan dan menjelaskan dari hasil diskusi yang telah di diskusikan, dengan begitu peserta didik ini bisa menerangkan materi mata pelajaran yang sudah ia kuasai dengan baik dan benar. Karena strategi ini mempunyai tujuan untuk membuat lebih aktif peserta didik, maka peserta didik kedepannya akan lebih sering bertukar pikiran dengan temannya dan mengekspresikannya di depan umum, lalu membagikan ilmu dan wawasan , serta pengalaman yang sudah ia miliki mengenai materi Al-Qur'an Hadist. Sehingga apa yang sudah ia sampaikan itu memang benar-benar ingat di kepala (Aprilia & R, 2020a).

Sesuai dengan kenyataan yang ada, bahwa semakin banyaknya masalah peserta didik yang mempunyai watak malas di mata pelajaran tertentu yang menurutnya membosankan, sering kali kemalasan peserta didik ini dikaitkan dengan ketdaktarikannya dalam belajar materi tertentu tersebut, baik dalam penggunaan metode dikarenakan pendidik yang mengajar hanya itu-itu saja atau monoton sehingga peserta didik yang akan lebih cenderung merasa bosan dan malas untuk belajar, ada juga kurangnya keaktifan diri peserta didik itu sendiri, terkadang ada guru yang menggunakan metode yang guru berbicara banyak dan

murid mendengarkan saja akan tetapi saat ditanyakan peserta didik itu tidak paham atau kurang ahm saja sehingga peserta didik jika ditanya kembali tentang materi yang di ajaran tidak bisa menjawab, lalu adapula peserta didik yang memang tidak menyukai mata pelajaran tersebut yang sering sekali dengan beralasan matei pelajaran yang sulit untuk di mengerti.

Untuk mencapai proses dalam tujuan pendidikan, itu terdapat beberapa hal yang harus benar-benar diperhatikan seperti adanya metode, desain dan yang tak kalah penting adalah Strategi. Dalam tiga hal itu mempunyai satu kesatuan yang sangat erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya, bisa dikatakan tidak bisa dipisahkan. Pada dasarnya desain ini menyimpan sebuah arti dari perencanaan yakni sebuah proses yang dikerjakan oleh pendidik atau guru dalam membentuk, membantu, mengarahkan dan membimbing murid untuk mempunyai sebuah pengalaman penting yakni pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran ini berjalan dengan lancar dengan prosedur penyusunan materi pelajaran yang baik dan benar , sehingga penggunaan pendekatan pembelajaran maupun penggunaan metode pembelajaran dan juga penggunaan alokasi waktu ini bisa dilaksanakan dengan waktu yang tertentu dan ditentukan. Dengan begitu pendidik atau guru lebih dituntut untuk paham dan dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam mengajar sehingga pembelajaran tersebut akan lebih efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan atau sering dikenal PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan.(Rahman & Kairupan, 2019, p. 18)

G. SIMPULAN

Pembelajaran yang menggunakan strategi active observation and feedback dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Ini sangat efektif dan efisien daikarenakan peserta didik akan lebih memahami. Sebagai halnya yang sudah di jelaskan yakni strategi pembelajaran active observation and feedback ialah metode yang biasa sekali memanfaatkan peneliti dalam sebuah kegiatan untuk pemain peran dan juga bagian kemahiran ialah menanti pelaksaan suatu kegiatan itu sampai selesai sebelum melangsungkan cara memperoleh feedback. Namun, program kegiatan ini mengalokasikan umpan balik secara langsung kepada para pemeran. Proses ini juga memungkinkan mereka untuk menjadi diri mereka sendiri dalam kegiatan pembelajaran tersebut

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan elemen dari sebuah mata pelajaran pendidikan Agama Islam diberikan untuk menangkap pelajaran dan juga mempraktikkan Al-Qur'an untuk dapat membaca dengan baik dan benar, sehingga siapa saja yang mempelajari Al-Qur'an Hadist insyaAllah bisa menyimpulkan dari kandungan surah, bisa menerjemahkan, menyalin maupun menghafal ayat-ayat yang sudah dipilih lalu bisa memahami dan mengamalkan hadist nabi yang sudah dipilih tersebut sebagaimana hal tersebut merupakan bagian dari pengembangan dan juga pendalaman dari sebuah kajian dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, T. S. (2020). Urgensi Pendidikan Bagi Manusia Perspektif Al-Qur'an. *Al-Mufasssir*, 2(1).
- Aprilia, R. R., & R, W. S. (2020a). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas Vii Mts Maâ€™marif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Raushan Fikr*, 9(1).

- Aprilia, R. R., & R, W. S. (2020b). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas Vii Mts Maâ€™marif Nu 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24090/jimrf.V9i1.4134>
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Diantoro, M, L., N. ., Siti, Z. ., &. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Dimyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 3(1).
- Fitriyani, T., & Saifullah, I. (2020). Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.52434/jp.V14i2.1003>
- H, G. (2012). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta.
- Hisyam, Z. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Ctsd.
- I. G. A. K. Wardani. (2013). Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual Dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*, 13(1).
- Mohk. Iman Firmansyah. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim*, 17(2).
- Nadeem A. Memon, & Zaman, M. (2019). *Philosophies Of Islamic Education*. Routledge/Taylor & Francis Group.
- Rahman, M. S., & Kairupan, E. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.V13i2.966>
- Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 5(1).
- Silberman, M. (2009). *Active Learning*. Insan Madani.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai*. Yayasan Pena.
- Umar, B. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.

Wardani, I. G. A. K. (2012). Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Guru (Kajian Konseptual Dan Operasional). *Jurnal Pendidikan*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.33830/Jp.V13i1.357.2012>

Zamana, M., & Rahmah, S. (2018). Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Min Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2).